

**INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS
GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DI MTS N SLEMAN KOTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ASTRI MANDONA

NIM. 08410071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Mandona
NIM : 08410071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan plagiasi dari hasil karya tulis orang lain.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Yang menyatakan



Astri Mandona

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Astri Mandona
NIM: 08410071



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Astri Mandona
NIM : 08410071
Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadist Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Di MTs N Sleman Kota

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2012

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/72/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS
GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DI MTS N SLEMAN KOTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Astri Mandona

NIM : 08410071

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 1 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Dra. H. Susilaningsih, MA

NIP. 19571127 196608 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, **12 MAR 2012**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Prof. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*¹

(An-Nahl : 125)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal 383.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Syukur alhamdulillah senantiasa kuperpanjangkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Qur’an Hadist Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs N Sleman Kota”. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Limpahan rahmat dan slam atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan menuju zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi. Akan tetapi atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih yang kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang dengan tidak pernah bosan dan teliti memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

4. Ibu Hj. Dra. Sri Sumarni, M.Pd selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Hj. Sri Haryati Handayani selaku Kepala Sekolah MTs N Sleman Kota yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Hj. Siti Wasilatul Fadilbah, S. Ag selaku guru Qur'an Hadist MTs N Sleman Kota yang ramah dan selalu membantu penulis.
8. Segenap Guru dan Karyawan MTs N Sleman Kota.
9. Ayahanda Surip, SP dan Ibunda Wismawati tercinta, yang tiada letih mendoakan, mendukung dan yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang, bekerja keras serta memberikan dukungan baik moril maupun spiritual kepada penulis. I LOVE U.
10. Kakak tersayang Delpha Arigromiko, SE yang sangat menyayangiku, terima kasih atas semuanya.
11. Seseorang yang sudah menjadi bagian hidupku Edi Hermawan, yang selalu membantu dalam proses penelitian.
12. Sahabat perjuangan tersayang (Ifah, Ambar dan Wulan), terima kasih atas semua suka dukanya selama ini. Serta teman-teman PAI B2 angkatan 2008.
13. Teman-teman yang ada di Wisma Toples semuanya yang tak henti-hentinya memotivasi penulis. Dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua amal baik kalian. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan, karenanya kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Amiin.

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Penyusun,

Astri Mandona
NIM: 08410071

ABSTRAK

Astri Mandona, *Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadist Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs N Sleman Kota*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa interaksi edukatif merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien dan efektif. Sehubungan dengan pentingnya interaksi edukatif itu maka guru harus memiliki interaksi edukatif yang baik dengan siswa sehingga siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran dan ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs N Sleman Kota dan bagaimana penerapan interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits guna meningkatkan motivasi belajar di MTs N Sleman Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi edukatif dalam pembelajaran Qur'an Hadits dan bagaimana penerapan interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits guna meningkatkan motivasi belajar di MTs N Sleman Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil tempat di MTs N Sleman Kota. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan yang jeli, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dan akhirnya menganalisis data untuk mengetahui keabsahan dan kevalitan data, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Interaksi edukatif yang diterapkan di MTs N Sleman Kota dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu dengan mengingatkan, memberi saran dan pengarahan, memberi keteladanan, dan larangan. (2) Penerapan interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadist guna meningkatkan motivasi belajar tidak lepas dari pemahaman guru terhadap siswa, tatap muka dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dan yang paling penting adalah adanya komunikasi yang aktif antara guru dengan siswa yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Tingginya motivasi siswa dilihat dari antusias dan aktifnya siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Adapun bentuk motivasi yang diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits adalah dengan memberi angka, pujian, kompetensi/persaingan, *Ego-involvement*, mengetahui hasil, dan hukuman kepada siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II: GAMBARAN UMUM MTs N SLEMAN KOTA	29
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Singkat dan Profil	30
C. Struktur Organisasi	34
D. Guru Dan Karyawan.....	47
E. Siswa.....	51
F. Sarana dan Prasarana	53
BAB III: INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR	55
A. Konsep Interaksi Edukatif	55
B. Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadist Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs N Sleman Kota	64
BAB IV: PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Kata Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan
- Lampiran II : Panduan Pengumpulan Data
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Keterangan Nilai
- Lampiran VI : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran VII : Surat Perubahan Judul
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Surat Penelitian untuk Gubernur
- Lampiran X : Surat Penelitian untuk Sekola
- Lampiran XI : Surat Izin Penelitian BAPPEDA DIY
- Lampiran XII : Surat Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran XIII : Surat Pernyataan
- Lampiran XIV : Riwayat Hidup
- Lampiran XV : Sertifikta PPL 1
- Lampiran XVI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XVII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVIII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XIX : Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer
- Lampiran XX : Sertifikat Sospem

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas pendidikan tidak berlangsung bila tidak ada dua unsur yaitu yang memberi dan yang menerima. Kedua unsur tersebut belum memberi rona pendidikan, sehingga dipersyaratkan unsur ketiga yaitu “tujuan baik” dari yang memberi bagi perkembangan atau kepentingan yang menerima.¹ Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.² Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah telah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku itu menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).³

Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang belajar mengajar, dikenal istilah *interaksi belajar-mengajar*. Interaksi belajar-mengajar mengandung arti

¹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Perilaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasi, 2000), hal 1.

² Arief S. Sadirman dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal 1.

³ *Ibid*, hal 2.

adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar kegiatan menyediakan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.⁴

Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).⁵

Guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas keperluan yang lain. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Hal ini sekaligus dalam rangka menerjemahkan siapa guru secara professional dan siapa siswa secara proporsional. Dengan ini guru perlu

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 2-3.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 1.

menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya.⁶ Dalam interaksi guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru.⁷

Interaksi yang paling sederhana adalah intraksi satu arah, yang satu memberi dan yang satu menerima, dalam psikologi sosial kejadian demikian disebut aksi, belum interaksi; dalam ilmu komunikasi kejadian tersebut masih disebut komunikasi satu arah atau informasi. Aksi atau informasi pendidikan memberikan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung berupa kejelasan yang diinformasikan, pemberian arah, dan pemberian kepastian. Pengaruh tak langsung dari informasi pendidik berupa mengerti perasaan peserta didik, membesarkan hati dan menerima serta menggunakan ide peserta didik. Hubungan interaksi yang saling memperlakukan pihak lain, itulah aksi dua arah atau interaksi. Interaksi dua arah atau komunikasi ada dua unsur yaitu: pesa (*massage*) dan umpan balik (*feed-back*).⁸

Proses pembelajaran atau belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 4.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2004), hal. 7-6.

⁸ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan...*, hal 63.

pokoknya. Dalam interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi yang sering dipakai dalam dunia pendidikan adalah interaksi edukatif. Interaksi edukatif itu sendiri secara spesifik merupakan proses atau interaksi pembelajaran atau belajar mengajar.⁹

Interaksi edukatif sangat penting di dalam dunia pendidikan karena akan membantu antara pendidik dan peserta didik. Khususnya sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar dan akhirnya tujuan pendidikan pun dapat dicapai dengan mudah.

Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang peran interaksi edukatif guru dengan siswa dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits guna untuk meningkatkan motivasi belajar di MTs N Sleman Kota. Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar gurulah yang menentukan bahan, metode, strategi maupun media yang akan dipakai dan siswa hanya menerima akan tetapi guru Qur'an Hadits di MTs N Sleman Kota ini mengimbangnya dengan interaksi edukatif guna untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa berdasarkan dengan pengamatan pada proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan secara singkat itu, penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian lebih lanjut

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi..*, hal 15

¹⁰ Hasil Pengamatan Penelitian pada hari Rabu 20 Juli 2011, Pukul 07.00 WIB, di kelas IX E MTs N Sleman Kota.

mengenai “Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Qur’an Hadits Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Di Mts N Sleman Kota”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dibuat rumusan masalah yang berhubungan dengan latar belakang tersebut, diantaranya:

1. Bagaimana interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur’an Hadits di MTs N Sleman Kota?
2. Bagaimana penerapan interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur’an Hadits guna meningkatkan motivasi belajar di MTs N Sleman Kota?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur’an Hadits di MTs N Sleman Kota
 - b. Untuk mengetahui peran interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur’an Hadits guna meningkatkan motivasi belajar di MTs N Sleman Kota

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Sebagai bentuk sumbangsih guna melengkapi khasanah ilmu pengetahuan, terutama tentang konsep interaksi edukatif
- 2) Memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya tentang konsep interaksi edukatif yang bersifat praktis.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Penulis, memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang interaksi edukatif.
- 2) Bagi kalangan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep interaksi edukatif bersifat praktis.
- 3) Bagi kalangan umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan belajar dalam membangun kualitas diri berdasarkan kacamata pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang dianggap relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh peneliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Aisyah Adawiyah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2007, dengan judul “Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMA N I Patuk Gunung Kidul”. Skripsi ini hanya mendeskripsikan tentang interaksi edukatif yang ditanyakan guru PAI dalam pembelajaran tetapi tidak menfokuskan apa guna dari interaksi edukatif yang digunakan oleh guru itu sendiri.¹¹
2. Skripsi karya Imam Nasa’I, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009, yang berjudul “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa di Kelas terhadap Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Mamba’ul Khoirot Gempolpait Jombang”. Skripsi ini menggambarkan tentang pengaruh interaksi edukatif yang digunakan oleh guru di dalam kelas dan bagaimana pengaruhnya terhadap nilai yang diperoleh oleh siswa. Bisa dikatakan bahwa pokok bahasan dari skripsi ini adalah interaksi edukatif dengan nilai hasil belajar siswa.¹²
3. Skripsi dengan judul “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SDN

¹¹ Aisyah Adawiyah, “Interaksi Edkatif Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMA N I Patuk Gunung Kidul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹² Imam Nasa’I, “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa di Kelas terhadap Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Mamba’ul Khoirot Gempolpait Jombang”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Unggaran III Yogyakarta” Karya dari Hariza Admani. Skripsi ini mengungkapkan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan tentang kurangnya metode-metode mengajar yang digunakan.

Berdasarkan beberapa dari kajian pustaka di atas, maka skripsi ini berbeda dengan karya tulis yang telah ada. Skripsi ini, membahas mengenai interaksi edukatif yang digunakan oleh guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits guna meningkatkan motivasi belajar di MTs N Sleman Kota.

E. Landasan Teori

1. Interaksi Edukatif

Hidup bersama antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk perhubungan dan di dalam berbagai jenis situasi. Tanpa adanya sebuah proses interaksi di dalam hidup ini tidak mungkinlah bagi manusia untuk hidup bersama. Proses interaksi itu dimungkinkan oleh kenyataan, bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki sifat sosial yang besar. Setiap proses interaksi tersebut terjadi dalam ikatan suatu situasi yang nyata nyata-nyatanya dan tidak pernah terjadi dalam alam hampa. Diantara berbagai jenis situasi itu terdapat satu jenis situasi khusus yakni situasi kependidikan, atau situasi edukatif yang harus menjadi perhatian setiap pendidikan ditingkat manapun dan untuk bidang apapun. Interaksi yang terjadi dalam situasi yang edukatif

itu adalah interaksi edukatif, yakni interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.¹³

Menurut Syaiful Djamarah interaksi edukatif adalah interaksi dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.¹⁴

Sebagai seorang guru harus dapat memberikan situasi secara didaktis, dengan tugasnya menciptakan situasi interaksi edukatif. Guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan dijabarkan dan diajarkan pada siswa, tetapi juga harus mengetahui dasar filosofis dan didaktisnya, sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan anak didik. Secara rinci dalam proses edukatif paling tidak mengandung ciri-ciri antara lain:

- a. Ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi
- c. Ada pelajar yang aktif mengalami
- d. Ada guru yang melaksanakan
- e. Ada metode untuk mencapai tujuan
- f. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik

¹³ Winarno, Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar (Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran)*, Bandung: Tarsito, 2003, hal 7.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 10-11.

g. Ada penilaian terhadap interaksi.¹⁵

Interaksi edukatif yang secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar, yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain. Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik* (1980) merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar (edukatif) sebagai berikut:

a. Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu, sadar akan tujuan, dan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian.

b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah yang sistematis dan relevan.

c. Interaksi edukatif ditandai dengan suatu pengajaran materi khusus

Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral.

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi..*, hal 13.

d. Ditandai dengan adanya aktifitas siswa

Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktifitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif.

e. Dalam interaksi edukatif guru berperan sebagai pembimbing

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

f. Dalam interaksi edukatif dibutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak yang secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.

g. Ada batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas, batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.¹⁶

Disamping beberapa ciri tersebut, unsur penilaian adalah unsur yang sangat penting. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan,

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, hal 15.

maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi edukatif atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian.¹⁷

Di dalam interaksi edukatif ada prinsip-prinsip yang diharapkan mampu menjabatani dan memecahkan masalah yang sedang guru hadapi dalam kegiatan interaksi edukatif. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Prinsip motivasi

Dalam interaksi edukatif tidak semua siswa termotivasi untuk bidang studi tertentu. Motivasi siswa untuk menerima pelajaran tertentu berbeda-beda. Ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberikan motivasi yang bervariasi kepada siswa.

b. Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki

Setiap siswa yang hadir di kelas memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Guru dapat memanfaatkannya guna kepentingan pengajaran dan guru memperhatikan pengalaman dan pengetahuan siswa yang didapatinya dari kehidupan sehari-hari, demi kepentingan interaksi edukatif yang optimal.

c. Prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu

Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah dan para siswa sulit memusatkan perhatian. Titik pusat (fokus) akan membatasi keluasan dan ke dalam tujuan belajar serta memberikan arah kepada tujuannya.

¹⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, hal 15-18.

d. Prinsip keterpaduan

Salah satu sumbangan guru untuk membantu siswa dalam upaya mengorganisasikan perolehan belajar adalah penjelasan yang mengaitkan antara suatu pokok bahasan dengan pokok-pokok bahasan yang lain dalam mata pelajaran yang berbeda. Keterpaduan dalam pembahasan akan membantu siswa dalam memadukan perolehan belajar dalam kegiatan interaksi edukatif.

e. Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

Dalam kegiatan interaksi edukatif, guru perlu menciptakan suatu masalah untuk dipecahkan oleh siswa di kelas. Pemecahan masalah dapat mendorong siswa untuk lebih tegar dalam menghadapi berbagai masalah belajar. Siswa yang terbiasa dihadapkan pada masalah dan berusaha memecahkannya akan cepat tangkap dan kreatif.

f. Prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri

Siswa sebagai individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. Guru yang bijaksana akan membiarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi yang mendasar sebagai dasar pijakan bagi siswa dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya.

g. Prinsip belajar sambil berkerja

Belajar secara verbal terkadang kurang membawa hasil bagi siswa. Karena itu dikembangkan konsep belajar secara realistik, atau

belajar sambil kerja (*learning by doing*). Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi siswa, sebab kesan yang didapatkan oleh siswa lebih tahan lama tersimpan di dalam benak siswa.

h. Prinsip hubungan sosial

Dalam belajar tidak selamanya siswa harus seorang diri, sewaktu-waktu siswa harus belajar bersama dalam kelompok, belajar seperti ini untuk mendidik siswa terbiasa bekerja sama dalam kebaikan. Keuntungan dari belajar bersama, siswa yang belum mengerti penjelasan guru, akan menjadi mengerti dari hasil penjelasan dan diskusi mereka dalam kelompok, dalam kasus-kasus tertentu penjelasan siswa lebih efektif dimengerti dari pada penjelasan dari guru. Hal yang demikian yang mendasari pentingnya prinsip hubungan sosial.

i. Prinsip perbedaan individual

Ketika guru hadir di kelas, guru akan berhadapan dengan siswa dengan segala perbedaan. Untuk melihat perbedaan siswa adalah dari segi biologis, intelektual, dan psikologis. Semua perbedaan itu, memudahkan guru melakukan pendekatan edukatif kepada siswa. Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua siswa secara individual, sehingga dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan kegiatan interaksi edukatif di kelas.

Segala prinsip-prinsip dari interaksi edukatif itu harus diterapkan dalam mengajar oleh guru agar kegairahan siswa dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama dengan suasana kelas yang kondusif.¹⁸

Sebagai suatu sistem tentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

a. Tujuan

Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberi arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan.

b. Bahan pelajaran

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis,

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik...*, hal 63-69.

intelektual, dan psikologis. Interaksi yang akan terjadi juga dipengaruhi oleh cara guru memahami perbedaan individual anak didik ini.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya digunakan alat nonmaterial dan alat material. Alat nonmaterial berupa suruhan, perintah, larangan, nasehat, dan sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu dalam pembelajaran berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan, slide, video, dan sebagainya.

f. Sumber pelajaran

Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehampaan, tetapi ia berproses dalam kemaknaan. Di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi edukatif.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.¹⁹

Dalam rangka interaksi edukatif, tujuan mempunyai arti penting, sebab tanpa tujuan, kegiatan yang telah dilakukan akan kurang bermakna. Bisa dikatakan tujuan menempati posisi yang strategis dalam kegiatan interaksi edukatif. Nilai strategis itu adalah bahwa tujuan dapat memberikan arah kegiatan interaksi edukatif, membantu memudahkan menyeleksi bahan pelajaran yang akan disampaikan, memudahkan menyelaksi metode yang akan digunakan, memudahkan menyeleksi media dan alat bantu pelajaran, menolong menyeleksi sikap, tingkah laku, dan perbuatan guru, memudahkan menyeleksi kemampuan yang diinginkan oleh anak didik, memudahkan memberikan penilaian, dan memudahkan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁰

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik...*, hal 16-21.

²⁰ *Ibid*, hal 27-28.

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.²¹ Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi berbagai komponen yang berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.²² Ada tiga ciri dari pembelajaran, yaitu:

- a. Rencana ialah penataan ketenagaan, material, prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran.
- b. Kesalingtergantungan (*Interdependence*) yaitu salingtergantungan antara unsur-unsur pembelajaran. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada pembelajaran.

²¹ "Pembelajaran", <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, (Diakses pada tanggal 24 November 2011 Pukul 21.39 WIB).

²² Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial...* hal 15-16.

- c. Tujuan pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan guru itu sendiri.²³

3. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajengan yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.²⁴ Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang

²³ *Ibid*, hal 76.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 3-

berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.²⁵

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi perlu diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

²⁵ *Ibid*, hal 8.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mengambil lokasi di MTs N Sleman Kota yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷ Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptik analitik yaitu penyajian dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dari hasil penelitian atau penelitian yang menggambarkan permasalahan yang ada pada sekolah dan selanjutnya menganalisisnya berdasarkan data-data dari hasil penelitian yang dianggap relevan serta berfungsi untuk mendapatkan kesimpulan yang dibahas dalam skripsi ini.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, Hal 10.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hal 15.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologi. Dalam pendekatan psikologi lebih banyak menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dimana pendidikan dipengaruhi oleh interaksi edukatif dan mempengaruhi faktor kejiwaan. Pendekatan sosiologi yaitu bahwa dalam kehidupan siswa adanya norma yang mengatur kehidupan siswa. Yang membicarakan dan menjelaskan interaksi edukatif yang mempengaruhi siswa untuk mengorganisasikan pengalamannya dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri dan yang menjadi subjek dan sekaligus sumber data adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, administrator, dan supervisor yang mengorganisasi semua sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Data yang didapat adalah data tentang gambaran umum MTs N Sleman Kota.

b. Guru Qur'an Hadits

Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Guru adalah subyek utama penelitian yang menentukan berjalannya proses pembelajaran. Dari Guru Qur'an Hadits yang bernama Ibu Hj. Siti Wasilatul Fadiliah, S. Ag didapat data tentang siswa dan interaksi edukatif antara guru tersebut dengan siswanya. Data yang didapat adalah dari pengamatan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan wawancara secara mendalam.

c. Siswa (peserta didik)

Siswa berperan juga sebagai subyek, karena siswa adalah bagian dari berjalannya proses pembelajaran. Adapun data didapat adalah berupa pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran, informasi secara langsung (wawancara) atau lisan serta tulisan dari siswa MTs N Sleman Kota terkait dengan data-data yang berhubungan dengan interaksi edukatif guru guna meningkatkan motivasi belajar di MTs N Sleman Kota.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu

secara langsung/tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.²⁸

Metode pengamatan ini dilakukan dengan jeli yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta informasi lain yang berhubungan dengan sekolah baik fisik maupun non fisik dan untuk mengetahui interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits guna meningkatkan motivasi belajar di sekolah yang bersangkutan.

b. Wawancara/interview

Metode wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁹

Metode ini disamping berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan dari guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan siswa di MTs N Sleman Kota mengenai interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar. Guru Qur'an Hadits Ibu

²⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 162.

²⁹ Anas Sudjiono, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: U.D. Rama, 1986), hlm. 38.

Hj. Siti Wasilatul Fadilhan, S. Ag dan sebagian siswa MTs N Sleman Kota menjadi subyek yang diwawancarai secara mendalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan brosur.³⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.³¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis MTs N Sleman Kota serta tentang interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits guna meningkatkan motivasi belajar.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak terolah secara sistematis maka data tersebut belum memiliki arti.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data tersebut dan menganalisisnya menggunakan teknik deskriptif analitik,

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.206

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif...*, hal 329.

yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.³²

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif analisis non statistik, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke sebuah statement yang menerangkan fakta-fakta itu.³³

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan/ verifikasi.³⁴ Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data: yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.
- b. Penyajian data: Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian*..... hal. 140.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 49.

³⁴ Miles, Matthew B. and Huberman, Michael A, *Analisis Data Kualitatif* (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang interaksi edukatif guru dan siswa dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits.

- c. Penarikan kesimpulan: adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang sistematika pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis akan memberikan deskripsi sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian *pertama*, merupakan bagian formalitas, yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian *kedua*, merupakan bagian utama skripsi yang terdiri dari IV bab, yaitu:

Bab I atau pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan laporan penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran MTs N Sleman Kota. Bagian ini meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana dan fasilitas yang ada.

Bab III berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang konsep interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits dan penerapan interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits guna meningkatkan motivasi belajar di MTs N Sleman Kota.

Bab IV merupakan penutup yang berisi simpulan, kritik dan saran, dan kata penutup.

Kemudian bagian *ketiga*, yaitu bagian akhir skripsi, yang meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dan berdasarkan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MTs N Sleman Kota yang mengkaji tentang “Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Qur’an Hadist Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif guru dengan siswa yang diterapkan di MTs N Sleman Kota dalam pembelajaran Qur’an Hadits yaitu dengan mengingatkan siswa, memberi saran dan pengarahan kepada siswa, memberi keteladanan kepada siswa, dan larangan. Interaksi edukatif itu sendiri adalah proses di mana berlangsungnya situasi tertentu dan interaksi pendidik dengan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan terencana. Interaksi edukatif juga diartikan sebagai interaksi dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.
2. Penerapan interaksi edukatif dalam pembelajaran Qur’an Hadist guna meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari pemahaman guru terhadap siswa, tatap muka dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dan yang paling penting adalah adanya komunikasi yang aktif antara guru dengan siswa yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Tingginya motivasi belajar siswa

dapat dilihat dari antusias dan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits. Adapun bentuk motivasi yang diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits adalah dengan memberi angka, pujian, kompetensi/persaingan, *Ego-involvement*, mengetahui hasil, dan hukuman kepada siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan beberapa siswa di MTs N Sleman Kota dan menganalisis hasilnya, penulis mempunyai beberapa saran yang semoga bisa memperbaiki mutu pembelajaran, terlebih pada pemahaman tentang proses interaksi edukatif yang matang. Saran-sarannya antara lain:

1. Kepada kepala madrasah

Harus lebih tegas dan bisa menuntut para guru dalam menanamkan kedisiplinan, profesionalisme dalam mengajar, dan menjaga interaksi edukatif yang baik. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia.

2. Kepada semua guru

Untuk semua guru yang ada di MTs N Sleman Kota diharap lebih meningkatkan kedisiplinan, baik dari kedisiplinan dalam mengajar maupun kedisiplinan dalam sholat berjamaah di sekolah. Semua guru juga diharapkan dapat memotivsi siswanya, jangan memandang siswa sebelah mata. Dalam pelaksanaan interaksi edukatif guru harus meningkatkan pemahaman terhadap siswa dan dilakukan secara merata sehingga siswa

tidak merasa canggung untuk menceritakan permasalahan yang dihadapinya.

3. Kepada guru Qur'an Hadist

Guru Qur'an Hadist diharapkan tetap menjaga interaksi edukatif yang baik dengan siswanya sehingga siswa merasa nyaman dengan guru dan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Guru Qur'an Hadist diharapkan juga untuk menerapkan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melakukan kesalahan. Hukuman yang kurang mendidik diharapkan hanya dilakukan dalam situasi tertentu saja.

4. Kepada siswa

Cintailah guru kalian, maka kalian akan mencintai mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut sehingga tujuan pendidikan benar-benar tercapai dan cita-cita kalian pun bukan hanya sekedar angan-angan saja. Karena orang yang memiliki ilmu akan berguna bagi orang lain.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena petunjuk dan pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan, jika di dalamnya terdapat kesalahan penulisan mpun tutur kata disebabkan oleh kekurangan penulis itu sendiri. Oleh karena itu, penulis masih membutuhkan masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, khususnya bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT selalu bersama kita dan selalu melimpahkan rahmat dan ridhaNya yang penuh berkah. Amin.



Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Bahri, Djamarah, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Hasan, Cholojdjah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1994
- Matthew B, Huberman, Miles and Michael A., *Analisis Data Kualitatif* (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta: UI Press, 1992
- Muhadjir, Neong, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Perilaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Sadirman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, Jakarta, Rajawali Pres, 2009
- Sali, Peter, dkk, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Prees, 1991
- Saparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Siagian, Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo Offset, 2004
- Sudjiono, Anas, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: U.D. Rama, 1986

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar (Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran)*, Bandung: Tarsito, 2003

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* Bandung: Tarsito, 1990

Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Internet:

“Kumpulan Hadits”, <http://ddhongkong.org/karakteristik-islam/> (Diakses pada tanggal 17 Februari 2012 pukul 11.25)

“Pembelajaran”, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, (Diakses pada tanggal 24 November 2011 Pukul 21.39 WIB)

”Ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik”, <http://zaifbio.wordpress.com/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik>, (Diakses pada tanggal 18 Januari 2012 Pukul 12.58 WIB)

Skripsi:

Adawiyah, Aisyah “Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMA N I Patuk Gunung Kidul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Nasa’I, Imam “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa di Kelas terhadap Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Mamba’ul Khoirot Gempolpait Jombang”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.